

**SUMBANGAN NAHDHATUL ULAMA
TERHADAP POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA
(1945-1966)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Adab

Disusun oleh:

Dwi Astuti

Nim: 9412 1442

**FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK

Nahdhatul Ulama (NU) sebagai organisasi sosial keagamaan yang didirikan oleh para ulama pesantren pada tahun 1926 di kenal sebagai organisasi kaum santri tradisional yang mempunyai basis pengikut dari puluhan juta orang desa dan penduduk kota. Tujuan pertama NU adalah berlakunya ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wa al Jam'ah, dengan melaksanakan usaha-usaha di bidang agama, pendidikan, social dan bidang ekonomi.

Dalam konteks sejarah Indonesia modern , Nahdhatul Ulama merupakan organisasi yang kaya akan fatwa dan pemikiran yang bersifar Ijtihadi, misalnya fatwa tentang jihad pada masa revolusi fisik untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia , Ijtihad kembali ke UUD 1945, dll. Dalam konteks diplomasi dan politik luar negeri Indonesia, NU baik secara kelembagaan maupun lewat tokoh-tokohnya banyak peran dan sumbangan-sumbangan yang diberikan kepada bangsa, terutama pada masa awal kemerdekaan sampai masa orde lama.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, data yang digunakan adalah literature yang berhubungan dengan masalah pembahasan , dan bentuk pembahasannya adalah deskriptif analitis yaitu memaparkan dan menguraikan kejadian-kejadian dengan berbagai dimensi melalui pemberian jawaban terhadap pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan, dan dimana, serta mencoba menerangkan mengapa peristiwa itu terjadi.

Nahdhatul Ulama mempunyai sumbangan yang cukup berarti pada bangsa ini, baik ketika bangsa Indonesia masih dalam taraf awal kemerdekaan maupun tatkala bangsa Indonesia telah menjadi Negara yang diakui leh bangsa-bansa lain. Peran tersebut diwujutkan dalam menunaikan tugas kenegaraan seperti dalam pengiriman missi Haji, peranannya dalam konfrensi Asia-Afrika dn juga perannya dalam menentang penjajahan terhadap bangsa oleg bangsa lain.



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Sumbangan NU Terhadap Politik Luar Negeri Indonesia (1945-1966)

Diajukan oleh :

N a m a : DWI ASTUTI
N I M : 94121442
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SKI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 10-10-2001 dengan nilai : B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Agama.

Panitia Ujian Munaqayah,

Ketua Sidang,

Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang,

Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150299965

Pembimbing/merangkap Penguji,

Drs. Kushi Hasibuan
NIP. 150046360

Penguji I,

Drs. Duding Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II,

Drs. Lathiful Khaluq, M.A.
NIP. 150252263

Yogyakarta, 31-10-2001



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ✂ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya :

- Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)
- Dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Alam Nasyrah : 7-8)*

* *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Depag R.I., 1994), hlm. 1073.

PERSEMBAHAN:

- *Kepada suamiku tercinta mas Saeful Anwar*
- *Buat adik-adikku Fatimah dan Heri yang aku sayangi*
- *Buat anak-anakku si kembar yang mungil-mungil Lela dan Nita yang sangat aku sayangi.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada hamba-Nya sebagai pedoman bagi setiap insan di dunia ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. yang telah dipilih oleh Allah SWT. sebagai pengemban agama yang haq kepada seluruh umat di dunia.

Penyusun merasa sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "SUMBANGAN NU TERHADAP POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA (1945 - 1966)" ini.

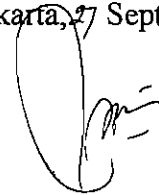
Untuk itu perlu kiranya penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tulisan ini, semua pihak tersebut adalah :

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Dr. H. Machasin , MA serta stafnya.
2. Bapak Drs. Rusli Hasibuan selaku pembimbing, yang dengan sabar dan ikhlas mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga guna membimbing penyusun dalam menyelesaikan penggarapan skripsi ini
3. Suami, anak-anak dan adik-adik serta Bapak dan Ibu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
4. Segenap karyawan dan karyawanati perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Sege nap teman dan handai taulan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan semua pihak yang berkepentingan dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 September 2001



Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| F. Metode Penelitian | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II : SEJARAH BERDIRINYA DAN PERKEMBANGAN NAHDHATUL ULAMA..... | 12 |
| A. Latar Belakang Berdirinya Nahdhatul Ulama | 12 |
| B. Sejarah Perkembangan Nahdhatul Ulama | 17 |
| BAB III : POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 1945-1966 | 27 |
| A. Tujuan Pokok Politik Luar Negeri Indonesia | 27 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Landasan Politik Luar Negeri Indonesia pada Tahun 1966 (ORDE LAMA) | 30 |
| C. Bentuk-bentuk Politik Luar Negeri Indonesia Tahun 1945-1966..... | 34 |
| BAB IV : SUMBANGAN NAHDHATUL ULAMA TERHADAP POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 1945-1966..... | |
| 57 | |
| A. Sikap Nahdhatul Ulama Dalam Perjanjian Linggar Jati, Renville dan KMB..... | 57 |
| B. Penolakan Nahdhatul Ulama Terhadap Pertukaran Duta Besar Indonesia..... | 64 |
| C. Peran Nahdhatul Ulama dalam Konferensi Asia Afrika..... | 66 |
| D. Peran Nahdhatul Ulama dalam Konferensi Islam Asia Afrika..... | 69 |
| E. Peran Nahdhatul Ulama dalam Pengiriman Misi Haji..... | 70 |
| F. Dukungan Nahdhatul Ulama Atas Kemerdekaan Palestina | 73 |
| G. Peran Nahdhatul Ulama dalam Gerakan Non Blok..... | 75 |
| H. Sikap Nahdhatul Ulama Atas Konferensi Malaysia | 76 |
| BAB V : PENUTUP | |
| 79 | |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran-saran..... | 80 |
| C. Kata Penutup..... | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nahdhatul Ulama (NU) sebagai organisasi sosial keagamaan yang didirikan oleh para ulama pesantren pada tahun 1926 dikenal sebagai organisasi kaum santri tradisional yang mempunyai basis pengikut dari puluhan juta orang desa dan penduduk kota, kebanyakan mereka adalah anggota dari lapisan masyarakat yang secara ekonomi kurang beruntung¹, kurang mempunyai kontak dengan dunia luar dan tradisi kefeodalan yang masih kental di kalangan mereka serta tidak suka melakukan pembaharuan ajaran, karena apa yang terungkap dalam teks kitab kuning itulah yang dipegangi secara teguh². Bahkan pengikut NU diidentikkan dengan orang kolot yang ketinggalan zaman.³

Tujuan pertama NU didirikan tahun 1926 adalah berlakunya ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wa al-Jama'ah, menurut salah satu dari mazhab empat, untuk mewujudkan tujuan di atas maka NU melaksanakan usaha-usaha

- 1) Di bidang agama mengusahakan terlaksananya ajaran Islam menurut faham Ahlussunnah Wa al-Jama'ah dalam masyarakat dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah;
- 2) Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan

¹ Martin Van Bruinessen, *NU, Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, (Jakarta, LKIS, 1994), hlm. 13.

² M. Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, (Yogyakarta, Al-min Press, 1996), hlm. 12.

³ Andree Feillard, *Nahdhatul Ulama dan Negara* dalam GUS DUR NU dan Masyarakat Sipil Oleh Ellyasa KH. Dharwis Ed., (Yogyakarta, LKIS, 1994), hlm. 2.

ajaran Islam untuk membina manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan trampil, serta berguna bagi agama bangsa dan negara; 3) Di bidang sosial, mengusahakan terwujudnya keadilan sosial, hukum, di segala lapangan bagi seluruh rakyat; 4) Di bidang ekonomi, mengusahakan terwujudnya pembangunan ekonomi yang meliputi berbagai sektor, dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya koperasi.⁴

Berdirinya NU seringkali dijelaskan sebagai reaksi defensif terhadap aktivitas kelompok reformis, dan kelompok modernis moderat yang aktif dalam gerakan politik yaitu Serikat Islam (SI). Namun kelahirannya tidaklah semata-mata karena reaksi defensif atas kelompok reformis dan modernis moderat, akan tetapi semangat nasionalisme dan perkembangan internasionallah yang memberikan alasan langsung bagi berdirinya NU.⁵ Perkembangan internasional yang dimaksud ialah terjadinya perebutan kekuasaan di negeri Mekkah, penguasa Hijaz Syarif Husain digulingkan oleh Abdul Azis ibn Su'ud tahun 1924. Sebagaimana diketahui bahwa dinasti Su'ud adalah pengikut faham Wahabi yang anti madzab, dan hal ini yang membuat risau sejumlah aktivis pesantren di Indonesia dan di bawah pimpinan Kiai Wahab bermaksud mengajukan pembelaan agar pengajaran madzab di tanah suci tidak dilarang oleh penguasa baru Hijaz, dan peninggalan sejarah yang ada tetap dijaga eksistensinya. Sudah barang tentu proses pembelaan ini cukup memakan waktu seiring dengan dinamika umat Islam di Indonesia waktu itu. Kerisauan kalangan pesantren ini ternyata tidak dapat

⁴ Mohammad Fajrul Falaakh, *Jam'iyah Nahdhatul Ulama Kini, Lampau dan Datang*, dalam Gus Dur NU dan Masyarakat Sipil oleh Ellyasa KH. Dharwis. Ed., (Yogyakarta, LKIS, 1994), hlm. 190.

⁵ Martin, *NU, Tradisi*, hlm. 18.

terakomodir oleh komite khilafat⁶, yang pada akhirnya kalangan Islam tradisional pesantren membentuk komite sendiri yang diberi nama komite Hijaz. Komite ini yang dalam rapat komitenya di Kertopaten Surabaya tanggal 31 Januari 1926 disepakati untuk mengirim delegasi ke Mekkah atas nama organisasi yang atas usul Mas Alwi Abdul Azis dinamakan Nahdhatul Ulama. Usul disepakati dan komite Hijaz dibubarkan. Jadilah tanggal 31 Januari 1926 itu sebagai kelahiran NU.⁷

NU bukan semata-mata organisasi para ulama, NU merupakan jaringan solidaritas pedesaan yang besar terdiri dari petani, para pedagang kecil, para profesional dan para pejabat keagamaan. Dikemudian hari, urbanisasi telah menghasilkan penyerapan penduduk kota yang berlatar belakang pedesaan, hingga selanjutnya NU tidak hanya terdiri dari orang-orang kolot atau ketinggalan zaman, namun para pemimpinnya yang muda dan terdidik menunjukkan kecenderungan-kecenderungan modern, mempunyai pemikiran maju, mau berinteraksi dengan dunia luar sehingga mereka mempunyai wawasan yang luas, sebagian mereka adalah anak-anak kyai yang terdidik, sedang yang lainnya adalah orang luar yang merasa mempunyai misi untuk memodernisasi jam'iyah yang banyak orang mengatakan ketinggalan zaman.⁸

Dari kelompok muda dan terdidik ini lahir fatwa-fatwa politik, ekonomi, budaya dan lain sebagainya yang relevan dengan tuntutan zaman dan kepentingan

⁶ Komite khilafat dibentuk pada kongres Al-Islam ke-3 tahun 1924 di Surabaya, yang dihadiri utusan-utusan Sarekat Islam (SI), Muhammadiyah, Al-Irsyad dan dari ulama pesantren seperti Kyai Wahab Hasbullah. Komite ini dibentuk untuk menghadiri undangan dari panitia penyelenggaraan pertemuan internasional tentang khilafah di Mesir.

⁷ Mohammad Fajrul Falaakh, *Jam'iyah*, hlm. 176.

⁸ Andree Feillard, *Nahdhatul Ulama dan Negara*, hlm. 2.

bangsa. Dari kelompok ini pula, Nahdhatul Ulama tidak hanya menjadi organisasi keagamaan saja melainkan juga terlibat secara langsung dalam semua dimensi kehidupan bangsa dan negara, dan pada masa kepemimpinan rezim Orde Lama Nahdhatul Ulama dipandang sebagai organisasi sosial keagamaan dan politik yang relatif dapat memainkan posisinya, bahkan pada era ini NU menempati bagian yang cukup diberi kesempatan untuk terlibat secara proaktif dalam kancah kehidupan sosial politik di tingkat elite.⁹ Banyak dari tokoh muda terdidik NU tersebut yang duduk dalam parlemen dan kabinet.

Dalam konteks sejarah Indonesia modern, Nahdhatul Ulama merupakan organisasi yang kaya dengan fatwa dan pemikiran yang bersifat ijtihadi.¹⁰ Misalnya fatwa tentang jihad pada masa revolusi fisik untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, ijtihad kembali ke UUD 1945, ijtihad untuk menuntut pembubaran PKI, dan ijtihad untuk menerima Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk final bagi bangsa Indonesia.

Dalam konteks diplomasi dan Politik Luar Negeri Indonesia, Nahdhatul Ulama, baik secara kelembagaan maupun lewat tokoh-tokohnya banyak peran dan sumbangan-sumbangan yang diberikan kepada bangsa. Terutama pada masa awal kemerdekaan sampai akhir masa Orde Lama. Misalnya sikap penentangan NU terhadap permintaan Rusia kepada pemerintah Republik Indonesia untuk menyelidiki empat puluh rumah di Jakarta untuk keperluan kantor kedutaan mereka dan untuk diijinkannya membuka sembilan konsulat di Jakarta. Permintaan Rusia ini ditentang keras oleh NU, dan lewat kongresnya di

⁹ Ellyasa KH. Dharwis, *Pengantar Editor*, dalam *Gus Dur NU dan Masyarakat Sipil*, hlm. V.

¹⁰ M. Masyhur Amin, *op.cit.*, hlm. 14.

pen Surabaya meminta menteri-menterinya yang duduk dalam kabinet agar berjuang keras supaya kedutaan besar Rusia disediakan sesuai dengan negara lainnya.¹¹ Peran-peran lain misalnya, sumbangan NU terhadap terselenggaranya kongres Asia Afrika, di sini tokoh-tokoh NU mempunyai peranan yang tidak kecil yaitu meyakinkan negara-negara Arab untuk menghadirinya. Peranannya dalam misi haji, suatu misi yang tugasnya lebih condong untuk melakukan misi diplomasi politik, misi ini minta dukungan raja Ibnu Su'ud untuk membantu Indonesia dalam menghadapi agresi Belanda.

Nahdli Memperhatikan dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan mengungkapkan lebih jauh sumbangan-sumbangan Nahdhatul Ulama terhadap Politik Luar Negeri Indonesia.

C. Batas

B. Identifikasi Masalah

NU Te Nahdhatul Ulama walaupun dikenal sebagai organisasi kaum santri yang tersebu kolot dan tradisional ternyata banyak tokoh-tokohnya yang secara intelektual berpikiran lebih terbuka, dan dalam organisasi tersebut terdapat dinamika pemikiran yang sangat mempunyai relevansi dengan tuntutan zaman.

dalam Untuk mempermudah pemahaman, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian judul skripsi yang dimaksud. Kata-kata kunci yang perlu dibahas adalah kata sumbangan. Dalam kamus umum dalam bahasa Indonesia kata sumbangan diartikan sesuatu yang diberikan orang atau lembaga sebagai sokongan atau bantuan.¹² Kedua, kata Nahdhatul Ulama, Nahdhatul Ulama dalam

¹¹ Soebagio I.N., *KH. Masjkur*, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), hlm. 176.

¹² WJS. Poerwodarminto, *Kamus Ilmu Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 974.

penelitian ini adalah organisasi sosial keagamaan yang lahir tahun 1926 di Surabaya atas prakarsa KH. Hasyim Asy'ari dan Kiai Haji Abdul Wahab Hasbullah; disingkat NU. Organisasi ini berkedudukan di ibukota negara, tempat pengurus besarnya berada (PBNU).¹³ Ketiga, Politik Luar Negeri, dapat dijelaskan sebagai kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengelola negara yang ada kaitannya dengan negara lain.

Berangkat dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pokok permasalahan dari tulisan ini adalah sumbangan apa saja yang diberikan Nahdhatul Ulama (NU) terhadap pemerintah dalam usahanya mengelola negara yang khusus berkait dengan Politik Luar Negeri Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah Sumbangan NU Terhadap Politik Luar Indonesia (1945-1966). Alasan penulis memilih tahun tersebut karena pada tahun tersebut adalah sebagai awal kemerdekaan bangsa Indonesia dan akhir dari pemerintahan Orde Lama. Pada kurun ini, NU menempati bagian yang cukup diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam mendharmabaktikan fungsinya dalam kancah kehidupan sosial politik di tingkat elite, dan pada kurun setelahnya, yang disebut dengan Orde Baru, meskipun turut menanam andil dalam membidani orde ini, tapi tidak sebagai kelompok strategis lainnya, NU tidak mendapatkan bagian yang menjanjikan.

¹³ *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ihtiar Baru Van Hove, 1980), Jil. Nandhatul Ulama, hlm 345-356.

Bahkan pada periode ini terjadi penyingkiran besar-besaran terhadap kekuatan tradisional NU.¹⁴

Kemudian untuk memudahkan dalam menjabarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Nahdhatul Ulama ?
2. Bagaimana Politik Luar Negeri Indonesia pada tahun 1945-1966 ?
3. Apa saja sumbangan Nahdhatul Ulama terhadap Politik Luar Negeri Indonesia pada tahun 1945-1966 ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan Nahdhatul Ulama.
2. Untuk mengetahui Politik Luar Negeri Indonesia pada tahun 1945-1966.
3. Untuk mengetahui sumbangan-sumbangan Nahdhatul Ulama terhadap Politik Luar Negeri Indonesia pada tahun 1945-1966.

Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi para mahasiswa peminat sejarah Islam pada umumnya, yakni paling tidak dapat memberikan sedikit informasi mengenai sumbangan dan peran Nahdhatul Ulama dalam perjalanan sejarah bangsa.

¹⁴ Hasyim Wahid, dkk, *Telikungan Kapitalisme Global dalam Sejarah Kebangsaan Indonesia*, (Yogyakarta : LKIS, 1999), hlm. 27.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penulis Indonesia telah menerbitkan sejumlah kajian tentang NU. Seperti Chairul Anam dalam bukunya *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* lebih menekankan penelusuran sejarah NU sejak kelahirannya sampai muktamar Situbondo dengan menekankan kontinuitas dan konsistensi dalam kebijakan-kebijakan NU. M. Ali Haidar dalam bukunya *NU dan Islam di Indonesia, Pendekatan Fiqh dalam Politik*. Mereka tidak membahas Politik Luar Negeri NU tetapi mereka memusatkan perhatian kepada NU sebagai Aktor Politik.¹⁵ Dan kajian lain yang perlu diinformasikan adalah penelitian yang dipublikasikan adalah buku dengan judul *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya* oleh M. Masyur Amin (1996) dan buku tersebut memfokuskan peran NU terhadap politik dalam negeri Indonesia. Sedang tulisan yang memfokuskan tentang kajian NU dan sumbangannya terhadap Politik Luar Negeri belum ada yang membahasnya.

F. Metode Penelitian

Penulis skripsi ini memusatkan pada penelitian kepustakaan. Data sumber yang digunakan adalah literatur yang berhubungan dengan pembahasan. Adapun bentuk pembahasannya adalah deskriptif analitis, artinya, penulis memaparkan dan menguraikan kejadian-kejadian dengan berbagai dimensi melalui pemberian jawaban terhadap pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan dan dimana, serta mencoba menerangkan mengapa peristiwa itu terjadi.¹⁶ Oleh karena kajian dalam skripsi ini dapat dikategorikan sebagai suatu kajian sejarah, maka metode yang

¹⁵ Martin Van Bruinessen, *NU, Tradisi, Relasi-relasi Kuasa*, hlm. 10-11.

¹⁶ Sartono Kartodirdjo, *Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta : UI Press, 1986), hlm. 32.

digunakan adalah metode historis. Metode historis adalah metode yang berpijak pada proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁷ Dalam hal ini penulis akan melakukan tahapan kerja sebagai berikut :

1. Heuristik, yaitu menghimpun data sejarah.

Dalam fase ini penulis berusaha mengumpulkan data sejarah sebanyak mungkin yang berkaitan dengan pokok masalah. Untuk itu penulis mengambil langkah penelitian kepustakaan. Oleh karena itu data yang digunakan diambil dari buku-buku, majalah, maupun artikel yang dianggap relevan.

2. Kritik Sumber

Setelah data terkumpul, penulis berusaha melakukan kritik sumber baik kritik intern maupun kritik ekstern. Kritik intern adalah kritik yang bersangkutan tentang kredibilitas atau kesahihan sumber, sedangkan yang menyangkut keaslian tidaknya sumber dapat ditelusuri dengan kritik ekstern. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang otentik dan kredibel.¹⁸

3. Interpretasi

Pada tahap ini penulis berusaha menganalisa dan menafsirkan fakta yang telah teruji dan relevan dengan pembahasan. Dalam langkah ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis untuk melihat peristiwa-peristiwa yang melatarilahirnya NU. Pendekatan politik juga dipergunakan untuk melihat kondisi politik negara pada saat itu yang menghantarkan NU berperan dalam

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Noto Susanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 99-100.

masalah Politik Luar Negeri bangsa Indonesia.¹⁹ Analisa mengenai Politik Luar Negeri didasarkan pada konsep sebagai berikut : Politik Luar Negeri dari suatu negara merupakan iringan kebijaksanaan disertai rentetan tindakan yang rumit tetapi dinamis yang ditempuh negara itu dalam hubungannya dengan negara-negara lain. Politik Luar Negeri itu bukanlah hanya merupakan jumlah dari kebijaksanaan-kebijaksanaan di bidang Luar Negeri saja tetapi juga mengandung kewajiban-kewajiban, tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan prinsip-prinsip yang dianggap benar.

4. Historiografi

Pada tahap ini penulis berusaha membuat laporan ini secara kronologis, maksudnya adalah menuturkan peristiwa-peristiwa menurut dimensi waktu dan tempat dalam bentuk tulisan yang enak dan mudah difahami.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penulisan skripsi ini dibahas dalam lima bab. Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang sejarah berdiri dan perkembangan NU, yang meliputi latar belakang berdirinya NU dan Sejarah Perkembangan NU. Dalam menulis sejarah perkembangan NU ini, penulis meninjau perkembangan NU berdasarkan periodisasi peristiwa tahun 1945-1966, yakni NU pada masa

¹⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : PT Gramedia, 1991), hlm. 4

perjuangan kemerdekaan, (1945-1949), NU pada masa Demokrasi Parlementer (1949-1959), NU pada masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965) dan NU dimasa transisi (1965-1966).

Bab ketiga berisi tentang Politik Luar Negeri Indonesia pada tahun 1945-1966, yang meliputi tujuan pokok Politik Luar Negeri Indonesia, landasan Politik Luar Negeri Indonesia pada masa Orde Lama dan bentuk-bentuk Politik Luar Negeri Indonesia tahun 1945-1966 membahas mengenai hubungan bilateral antara RI dan Belanda, hubungan Indonesia dengan negara raksasa (Uni Sovyet dan Amerika Serikat), hubungan Indonesia dengan negara-negara di Asia-Afrika, pembahasannya meliputi konferensi Asia-Afrika (KAA) dan konferensi Islam Asia-Afrika, kemudian juga membahas tentang hubungan Indonesia dengan negara Timur Tengah, Indonesia dalam gerakan Non Blok dan konfrontasi Indonesia terhadap Malaysia.

Bab keempat berisi tentang sumbangan Nahdhatul Ulama terhadap Politik Luar Negeri Indonesia pada tahun 1945-1966. Dalam bab ini dibahas tentang sumbangan NU yang berupa sikap NU dalam perjanjian Linggarjati, Renville, KMB, pendekatan NU terhadap pertukaran Duta Besar Indonesia dengan Rusia, sikap NU dalam perjanjian MSA, peran NU dalam Konferensi Asia-Afrika, peran NU dalam konferensi Islam Asia-Afrika, peran NU dalam pengiriman misi haji, dukungan NU atas kemerdekaan Palestina, peran NU dalam gerakan Non Blok serta sikap NU atas konfrontasi Malaysia.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, yang terdiri kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

NU yang didirikan pada tahun 1926. Tujuan pertamanya adalah agar berlaku ajaran Islam yang berhaluan Ahlul-sunnah Wa al-Jama'ah menurut salah satu dari madzhab empat.

Organisasi yang dikenal sebagai organisasi kaum santri tradisional yang punya basis pengikut puluhan juta orang desa dan kota dan kebanyakan mereka adalah anggota dari lapisan yang secara ekonomi kurang beruntung. Dikemudian hari NU melahirkan kader mudanya yang terdidik, terbuka dan modern, mereka mempunyai pemikiran luas. Dari kader inilah yang akhirnya membawa NU tidak hanya menjadi organisasi keagamaan belaka, melainkan juga terlibat secara langsung dalam dimensi kehidupan bangsa dan negara.

Sebagai negara yang baru merdeka, dan sesuai cita-cita nasional bangsa Indonesia yaitu mencapai kehidupan yang adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia, maka Indonesia berdasarkan tujuan Politik Luar Negeri-nya untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa dan menjaga keselamatan bangsa, ikut aktif menciptakan perdamaian internasional dan persaudaraan antar bangsa, serta dapat diperoleh barang kebutuhan yang diperlukan untuk kemakmuran rakyat.

Dengan tujuan Politik Luar Negeri Indonesia tersebut, NU mempunyai sumbangan yang cukup berarti pada bangsa ini, baik ketika bangsa Indonesia masih dalam tarap awal kemerdekaan maupun tatkala bangsa Indonesia telah

4. Seksi Pelucutan Senjata diketuai oleh Mr Sastroamidjojo.
5. Seksi PBB diketuai Prof. Mr Muh Yamin dengan anggota-anggotanya Achmadi dan Saifuddin Zuhri.
6. Seksi Pembangunan Ekonomi diketuai oleh Chairul Saleh dengan anggota-anggotanya Dr Suharto dan Dasaad.⁸⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu delegasi Indonesia yang dikirim ke Beograd adalah K.H Saifuddin Zuhri. Dimana ia adalah salah satu Pengurus Besar Nahdhatul Ulama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NU sangat mendukung diadakannya Konferensi Tingkat Tinggi dan ikut berperan aktif atas diselenggarakannya KKT Non Blok ini. Dan dukungan NU atas diselenggarakannya KTT Non Blok ini tentunya karena KTT Non Blok tidak bertentangan dengan dasar hukum Islam serta sangat mendukung atas usaha untuk menghapuskan imperialisme dan peperangan dan juga KTT ini sesuai dengan dasar Politik Luar Negeri Indonesia yang bebas dan aktif.

H. Sikap NU Atas Konfrontasi Malaysia

Indonesia menentang Malaysia pada sekitar tahun 1960-an hingga tahun 1965. Hal ini karena Indonesia menganggap Malaysia adalah suatu proyek neo kolonialis Inggris yang dapat membahayakan Indonesia. Apabila terdapat satu pangkalan asing yang ditujukan antara lain kepada Indonesia untuk menentang Indonesia dan juga menentang New Emerging Forces (NEFOS) di Asia Tenggara. Sehingga konfrontasi dengan Malaysia ini justru membawa akibat yang sangat

⁸⁰ Kedaulatan Rakyat, 2 September 1961.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

NU yang didirikan pada tahun 1926. Tujuan pertamanya adalah agar berlaku ajaran Islam yang berhaluan Ahlulsunnah Wa al-Jama'ah menurut salah satu dari madzhab empat.

Organisasi yang dikenal sebagai organisasi kaum santri tradisional yang punya basis pengikut puluhan juta orang desa dan kota dan kebanyakan mereka adalah anggota dari lapisan yang secara ekonomi kurang beruntung. Dikemudian hari NU melahirkan kader mudanya yang terdidik, terbuka dan modern, mereka mempunyai pemikiran luas. Dari kader inilah yang akhirnya membawa NU tidak hanya menjadi organisasi keagamaan belaka, melainkan juga terlibat secara langsung dalam dimensi kehidupan bangsa dan negara.

Sebagai negara yang baru merdeka, dan sesuai cita-cita nasional bangsa Indonesia yaitu mencapai kehidupan yang adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia, maka Indonesia berdasarkan tujuan Politik Luar Negeri-nya untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa dan menjaga keselamatan bangsa, ikut aktif menciptakan perdamaian internasional dan persaudaraan antar bangsa, serta dapat diperoleh barang kebutuhan yang diperlukan untuk kemakmuran rakyat.

Dengan tujuan Politik Luar Negeri Indonesia tersebut, NU mempunyai sumbangan yang cukup berarti pada bangsa ini, baik ketika bangsa Indonesia masih dalam tarap awal kemerdekaan maupun tatkala bangsa Indonesia telah

menjadi negara yang diakui oleh bangsa-bangsa lain. Peran-peran tersebut diwujudkan dalam menunaikan tugas kenegaraan seperti perannya dalam pengiriman misi Haji, peranannya dalam konferensi Asia-Afrika dan juga perannya dalam menentang penjajahan terhadap bangsa oleh satu bangsa lain, misalnya dukungan atas kemerdekaan Palestina.

B. Saran-saran

Bagi orang-orang yang berminat mengkaji Nahdhatul Ulama, khususnya sumbangan Nahdhatul Ulama dalam Politik Luar Negeri Indonesia, pada hakekatnya masih banyak yang belum terkaji secara memadai. Untuk itulah bagi peminat yang ingin membahas lebih lanjut, tulisan ini mungkin dapat memberi sedikit gambaran mengenai segi mana yang perlu dibahas. Misalnya dari segi sumbangan Nahdhatul Ulama atas pengiriman delegasi haji ke Mekkah, peran Nahdhatul Ulama dalam gerakan non blok dan sebagainya.

C. Kata Penutup

Penulis bersyukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari akan banyak kekurangan, kedalaman dan masih jauhnya tulisan ini dari nilai-nilai ilmiah.

Meskipun demikian penulis telah berusaha mencurahkan tenaga, pikiran dan biaya semaksimal mungkin demi terselesaikannya tulisan ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi semangat terutama bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepeten. Oleh karenanya, demi kesempurnaan tulisan ini saran dan kritik yang bersifat konstruktif senantiasa penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AR. Arfendi, dkk., *Panji Masyarakat*, Jakarta, 1 Juni 1989.
- A. Gaffar Karim, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, Sala L Jatayu, 1985.
- Chadidjah Nasution, *Aliran Modern dalam Islam*, Yogyakarta : Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Usluhuddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1970.
- Depag RI, *Menteri-menteri Agama RI, Biografi Sosial Politik*, Jakarta : Depag RI.
- _____, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Depag RI, 1994.
- Feillard Andree, *Nu VI³-a-VI³ Negara*, Jakarta.
- Greg Fealy, *Tradisionalisme Radikal*, Yogyakarta : LKIS, 1997.
- Giner Martahan Sitompul, *NU dan Pancasila*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1989.
- I.N. Soebagijo, *KH. Masjkur*, Jakarta : Gunung Agung, 1982.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya, 1995.
- KH. Dharwis Ellyasa (Ed.), *Gus Dur, NU dan Masyarakat Sipil*, Yogyakarta : LKIS, 1994.
- Khairul Fathoni, *NU Pasca Khittan*, Yogyakarta : MW. Mandala, 1992.
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta : UI Press, 1986.
- Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*, Yogyakarta : Al Amin, 1996.
- Martin Van Bruinessen, *NU, Tradidi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta : LKIS, 1994.
- M. Ali Haidar, *Nahdhatul Ulama dan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Mohammad Hatta, *Dasar Politik Luar Negeri Indonesia*, Jakarta : Tintamas, tt.

- M. Rusli Karim, *Perjalanan Partai Politik di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, 1983.
- Muchith Muzadi,, *NU dan Fiqh Kontekstual*, Yogyakarta : LKPSM NU DIY, 1992.
- Panitia Peringatan HUT ke 32 Perjanjian Persahabatan Indonesia-Mesir, *Perjanjian Persahabatan Indonesia-Mesir*, Jakarta, 1978.
- Sartono Kartodirdjo, *Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia*, Yogyakarta : UGM Press, 1991.
- _____, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : PT. Gramedia, 1991.
- _____, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta : Balai Pustaka, 1977.
- Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- _____, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Ihtiar Baru Van Hove, 1980.
- Saifuddin Zuhri, *Kaleidoskop Politik di Indonesia 2 Jilid*, Jakarta : Gunung Agung, 1981.
- _____, *Abdullah Wahab Chasbullah : Bapak dan Pendiri NU*, Jakarta : Yamunu, 1972.
- _____, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1979.
- Al Jami'ah, Maret 1965.
- Sikap No. 15 Tahun ke VIII, 18 April 1955.
- Penyobar Semangat, Maret 1961.
- Tempo, 5 September 1992.
- Duta Masyarakat, 27, 28 Januari 1961.
- Kedaulatan Rakyat, 2 September 1961.
- Abadi, 3 Januari 1951.
- Suara Ummat, Januari 1956.

BIODATA PENULIS

Nama : Dwi Astuti
Tempat Tgl lahir : Bantul, 28 Oktober 1974
Agama : Islam
Status : Kawin
Alamat : Perum. Bangunjiwo Graha Yasa, Kasihan, Bantul

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Dlingo, Bantul tamat Tahun 1989
2. SMPN Dlingo, Bantul tamat Tahun 1991
3. SMEA Negeri Wonosari GK, tamat Tahun 1993
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas ADAB Masuk
Tahun 1994